

## Keberhasilan Usaha Industri Mikro Kecil Menengah Makanan Ringan di Priangan Barat: Pendekatan Lingkungan Usaha, Manajemen Usaha, Kreativitas, dan Inovasi

*(The success of the small and medium snack industry in West Priangan: Approach to Business Environment, Business Management, Creativity and Innovation)*

Dwi Gemina<sup>1#)</sup>, Sri Harini<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>#)</sup>Correspondence author: [dwigemina@gmail.com](mailto:dwigemina@gmail.com)

Received 7 December 2020, Revised 9 February 2021, Accepted 25 March 2021

---

**Abstrak.** Perkembangan IMKM pesat pertumbuhan maupun perkembangan karena mampu bertahan pada kondisi krisis ekonomi. Tujuan penelitian ini: 1) menganalisis pengaruh lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas serta inovasi pada keberhasilan usaha secara simultan dan parsial di Priangan Barat; 2) Faktor pendorong dan penghambat keberhasilan usaha di Priangan Barat. Metode penelitian survey dan bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif. Objek penelitian IMKM makanan ringan di Priangan Barat sebanyak 150 responden. Sampel diperoleh menggunakan teknik *random sampling* didasarkan pada daerah yang mempunyai potensi pengembangan industri (*sentra industri*) terdiri dari tiga wilayah yaitu Bogor, Sukabumi dan Cianjur. Kemudian kuesioner diuji validitas serta reliabilitas. Hasil dari pengujian tersebut data dinyatakan valid dan reliabel serta melakukan uji asumsi klasik untuk digunakan dalam uji regresi. Hasil penelitian bahwa secara simultan lingkungan usaha, manajemen usaha kreativitas serta inovasi dipengaruhi positif signifikan pada keberhasilan usaha di Priangan Barat. Secara parsial lingkungan usaha, manajemen usaha serta kreativitas dipengaruhi positif signifikan pada keberhasilan usaha. Inovasi tidak dipengaruhi positif signifikan pada keberhasilan usaha. Sedangkan faktor pendorong keberhasilan usaha adalah lingkungan usaha, manajemen usaha dan kreativitas, sebagai faktor penghambat keberhasilan usaha adalah inovasi.

Kata kunci: lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas, inovasi, keberhasilan usaha.

**Abstract.** MSMI has grown and developed rapidly as it has been able to withstand the economic crisis. The objectives of this research are: 1) to analyze the influence of business environment, business management, creativity and innovation on business success simultaneously and partially in West Priangan; 2) Factors driving and inhibiting business success in West Priangan. Survey research methods and forms of descriptive and verification research. The object of the MSMI study for snacks in West Priangan was 150 respondents. Samples were obtained using a random sampling technique based on areas that have the potential for industrial development (industrial centers) consisting of three regions, namely Bogor, Sukabumi and Cianjur. Then the questionnaire was tested for validity and reliability. The results of these tests were declared valid and reliable data and performed a classic assumption test to be used in the regression test. The results showed that simultaneously the business environment, business management creativity and innovation have a positive and significant effect on the success of business in West Priangan. Partially the business environment, business management and creativity have a positive and significant impact on business success. Innovation does not have a positive and significant impact on business success. Meanwhile, the driving factors for business success are the business environment, business management and creativity, and innovation is an inhibiting factor for business success.

**Keywords:** *business environment, business management, creativity, innovation, business success.*

---

## 1 Pendahuluan

Keberadaan Industri Mikro Kecil Menengah (IMKM) berperan penting sebagai penggerak perekonomian di Indonesia. Sektor IMKM dapat menyediakan lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran dan mempunyai sumbangan terhadap PDB, beberapa jenis produk dari sektor ini melalui ekspor berkontribusi dalam menghasilkan devisa negara. Bahwa IMKM mempunyai keterbatasan namun kenyataannya mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal tersebut disebabkan oleh fleksibilitas IMKM dengan penyesuaian proses produksinya serta dapat dikembangkan pada modal sendiri dan tidak selalu dilibat pada birokrasi.

Permasalahan yang dihadapi IMKM bersifat multi dimensi, mencakup masalah-masalah internal unit usaha yang didominasi oleh usaha-usaha mikro dengan keterbatasan sumber daya manusia/SDM. Sedangkan masalah eksternal hubungan dengan *supplier*, *buyer* atau konsumen serta pesaing, terkait dengan upaya pemberdayaan serta globalisasi ekonomi dengan berlakunya perdagangan bebas, kemajuan teknologi dan informasi. Secara khusus pelaku ekonomi usahanya pada bidang produksi dengan ketergantungan sangat tinggi pada para pedagang pemasok bahan baku dan toko-toko atau pedagang pengumpul yang membeli hasil produksinya (Kementerian Koperasi & UKM, 2019). Adapun ciri yang melekat pelaku usaha mikro tersebut adalah tingkat pendidikan yang rendah bagi pelaku IKM menjadikan wawasan bisnisnya sangat sempit, semangat *entrepreneurship* rendah, serta tidak mengenal manajemen usaha. Ciri umum dari industri mikro (industri rumah tangga) adalah usaha ekonomi di jalankan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling dasar, sehingga masih pada tingkat ekonomi subsistem. Kegiatan usaha hanya untuk bertahan hidup serta memenuhi kebutuhan paling minimum dengan mengutamakan selamat (*safety first*), menghindari segala risiko sekecil apapun. Dalam kondisi demikian, usaha-usaha tersebut sangat sederhana, kualitas produksi rendah, serta tidak mengenal pembukuan keuangan.

Pada saat yang sama, usaha-usaha industri mikro kecil dihadapkan pada produsen barang (komoditas sejenis) dari kalangan pengusaha menengah dan besar memiliki modal kuat. Para pengusaha besar memiliki asset produksi dengan menggunakan teknologi produksi lebih canggih sehingga mampu menghasilkan barang dengan kualitas lebih tinggi serta volume produksi lebih banyak. Kondisi tersebut menyebabkan barang (produksi) dari usaha-usaha produksi IMKM kalah bersaing, mengakibatkan satu persatu mengalami kebangkrutan sehingga Industri kecil menengah (IKM) di Indonesia saat ini berada di persimpangan jalan. Hambatan dan beberapa faktor utama yang menyebabkan IKM sulit berkembang karena berada pada posisi marginal di peta ekonomi nasional. Padahal, sangat besar sumbangan sektor ekonomi terhadap pemerataan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja.

Di sisi lain, IKM memiliki potensi sehingga belum sepenuhnya dapat dioptimalkan (Hasibuan, 2015). Peluang masih terbuka lebar, bagi pengembangan potensi usaha rakyat dengan memperoleh dukungan sebagai usaha memiliki kekuatan ekonomi nasional yang tangguh (Tanjung, 2017). Pada tahun 2014 jumlah UMKM/IMKM sebanyak 55,2 juta unit meningkat menjadi 62,9 juta unit pada tahun 2019. Rata-rata pertumbuhan UMKM/IMKM periode 2014-2019 mencapai 2,62 %, pertumbuhan terbesar pada tahun 2018 yaitu sebesar 4 %, sebagian besar merupakan usaha berskala mikro sebesar 97,9 %, usaha kecil yaitu sebesar 0,09 % dan menengah yaitu sebesar 1,2 %. Perkembangan jumlah UMKM meningkat, tentunya memberikan dampak pada terbukanya lapangan kerja. Pada tahun 2019 UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai lebih dari 116,7 juta orang namun sebagian besar dari tenaga UMKM/IMKM sebesar 91,91 % masih merupakan tenaga informal pada usaha-usaha berskala mikro (Kementerian Koperasi & UKM, 2020). Dengan demikian UMKM adalah kegiatan usaha mampu menciptakan lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Kementerian Koperasi & UKM, 2019).

Adapun potensi industri kecil sebagian besar masih dikelola secara sederhana sebagai elemen kekuatan dan potensi perekonomian nasional, dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, jumlah industri kecil dalam perekonomian nasional terhitung sangat besar, baik sebagai produsen, distributor, maupun konsumen. Kedua, kegiatan produksi dan distribusi pada industri kecil menampung sebagian besar angkatan kerja. Pada masa mendatang, tersedianya jumlah tenaga

kerja yang diharapkan mampu menopang industri kecil mewujudkan produk unggulan. Hal ini tentunya tanpa mengabaikan prinsip pembuatan produk berdaya saing (*competitive advantage*) dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Ketiga, produk dihasilkan mampu bersaing di pasar internasional. Kecuali menggunakan tenaga kerja yang murah, *local content* produk industri kecil cukup tinggi, sehingga tidak terlalu terpengaruh terhadap naik turunnya nilai dolar. Dengan terbukanya peluang pasar barang-barang hasil industri kecil sebagai produk ekspor. Apabila ekonomi di negara-negara tujuan ekspor mengalami pertumbuhan cukup baik. Keempat, jarang terjadi perselisihan pekerja/perburuhan, sehingga produksi tetap berjalan lancar. Tenaga kerja yang digunakan kebanyakan adalah keluarga, kerabat dekat, tetangga dekat. Rasa saling pengertian antara pekerja dengan usaha mendukung perkembangan industri kecil. Kelima, karena sifatnya yang kecil, maka industri (usaha rakyat) relatif tahan terhadap berbagai perubahan yang cepat. Kelenturan ini tidak dimiliki oleh usaha besar (Kementerian Koperasi & UKM, 2019). Dari uraian tentang permasalahan dan potensi di atas, terlihat adanya kesempatan dan peluang untuk mengembangkan industri kecil.

UMKM/IMKM Provinsi Jawa Barat yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM pada tahun 2016 sebanyak 210.757 unit dan mengalami kenaikan sebanyak 2534 unit pada tahun 2017 menjadi 213.291 unit dengan %tase kenaikan sebesar 1,19%, kemudian pada tahun 2017 UMKM/IMKM mengalami kenaikan sebanyak 735 unit menjadi 214.026 unit di tahun 2018 dengan %tase kenaikan sebesar 0,34%. Dari data tersebut bahwa rata-rata kenaikan UMKM/IMKM terjadi sebesar 0,77% per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM/IMKM di Provinsi Jawa Barat ikut berkontribusi meningkatkan perekonomian masyarakat Jawa Barat khususnya pada tingkat ekonomi mikro. Demikian pula menjadikan Bogor, Sukabumi dan Cianjur (Priangan Barat) sasaran utama untuk memasarkan produknya. Dengan masuknya produk impor baik kualitas maupun kuantitasnya dalam daya saing dan globalisasi, sehingga tingkat persaingan yang dihadapi sangat ketat seperti adanya pasar bebas. Oleh karenanya IMKM daerah Priangan Barat perlu dikembangkan dengan baik. Kerjasama antara pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Blibli.com untuk pengembangan UMKM/IMKM dan produk lokal buatan anak bangsa. Blibli.com membantu 3.000 UMKM/IMKM Jawa Barat untuk *go online* pada kuartal II tahun 2019 atau naik 125 % dari tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah produk yang dihasilkan oleh UMKM/IMKM Jawa Barat mencapai lebih dari 100 ribu produk. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 120 % dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Dinas Koperasi & UKM Provinsi Jawa Barat, 2019).

Kota Bogor memiliki UMKM/IMKM sebanyak 85.555 usaha dengan pendapatan/omset kurang dari Rp300 juta sebanyak 65.404 usaha, antara Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 Milyar sebanyak 17.815 usaha, lebih dari Rp2,5 Milyar sebanyak 2.336 usaha. Kota Sukabumi memiliki UMKM/IMKM sebanyak 39.639 usaha dengan pendapatan/omset kurang dari Rp300 juta sebanyak 32.175 usaha, antara Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 Milyar sebanyak 6.543 usaha, lebih dari Rp2,5 Milyar sebanyak 921 usaha. Sedangkan Kabupaten Cianjur memiliki UMKM/IMKM sebanyak 250.378 usaha dengan pendapatan/omset kurang dari Rp300 juta sebanyak 221.4010 usaha, antara Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 Milyar sebanyak 27.130 usaha, lebih dari Rp2,5 Milyar sebanyak 1.847 usaha (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki untuk usaha IMKM/UMKM menunjukkan pendapatannya, dengan produk unggulan berpotensi untuk berkembang dan mampu bersaing serta menjadi prioritas untuk dikembangkan.

IMKM/UMKM di Priangan Barat saat ini tengah berkembang sangat pesat pertumbuhan maupun perkembangan terutama IKM karena mampu bertahan pada kondisi krisis moneter. Secara makro IMKM/UMKM dapat memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan ekonomi nasional. IMKM makanan ringan sebagai penggerak pembangunan di Jawa Barat khususnya dibidang teknologi, memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja serta peningkatan nilai tambah (Dinas Koperasi & UKM Provinsi Jawa Barat, 2019).

Priangan Barat merupakan potensi yang strategis untuk perkembangan dan pertumbuhan ekonomi serta memiliki jumlah IMKM banyak dengan produk unggulan berpotensi untuk berkembang dan mampu bersaing menjadi prioritas untuk dikembangkan. Di balik besarnya peran dari IMKM bagi perekonomian nasional, sektor ini masih dihadapkan dengan beberapa kendala dalam realisasi menjalankan usahanya. Bahwa kendala terbesar IMKM terdapat pada aspek permodalannya

yaitu mencapai 40,48 %, yang menunjukkan bahwa seluruh IMKM merupakan pelaku yang masih sangat membutuhkan sentuhan langsung dari pemerintah serta belum optimalnya kinerja IMKM, hal ini menunjukkan kendala tersebut dialami oleh IMKM Priangan Barat. Kondisi IMKM selama ini tidak cukup mampu mengakses sumber pembiayaan untuk melakukan usaha bagi sektor mikro dan sumber daya untuk memperbesar kapasitas usaha bagi sektor kecil menengah. Agar dapat menarik modal dari berbagai sumber maka IMKM harus membuktikan kinerja yang baik. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan usaha, manajemen usaha serta kreativitas dan inovasi terhadap keberhasilan usaha.

## **2 Kajian Teori**

### **Lingkungan Usaha**

Lingkungan usaha merupakan faktor dan kekuatan luar yang mempengaruhi keberhasilan usaha perusahaan. Oleh sebab itu lingkungan persaingan selalu dianggap sebagai faktor penghambat tingkat pertumbuhan industri. Persaingan lingkungan seharusnya dipelajari lebih lanjut sebab kegagalan industri untuk mencapai pertumbuhan penjualan bersumber dari ketidakmampuan manajemen dalam menganalisa perubahan yang terjadi di lingkungan persaingan industri. Pengetahuan lebih luas pada lingkungan usaha (lingkungan mikro dan lingkungan makro) akan meningkatkan kemampuan pihak manajemen untuk menganalisa data dan memilih data serta menentukan tujuan perusahaan sebagai respon terhadap perubahan kondisi lingkungan (Menon *et.al*, 1999).

Menurut Susanto (2011) lingkungan usaha meliputi lingkungan eksternal (lingkungan mikro) dan lingkungan internal (lingkungan makro). Lingkungan eksternal (lingkungan makro) menganalisis peluang dan ancaman perusahaan sedangkan lingkungan internal (lingkungan mikro) ini untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan. Lingkungan eksternal meliputi lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, politik dan hukum, sedangkan lingkungan mikro meliputi pelanggan dan pesaing. Sementara menurut Alteza (2011) lingkungan usaha merupakan keseluruhan hal-hal atau keadaan di luar badan usaha atau industri yang mempengaruhi kegiatan organisasi. Menurut Wispandono (2010) bahwa, lingkungan usaha meliputi faktor-faktor di luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman bagi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2015), menunjukkan bahwa secara simultan lingkungan eksternal dan internal berpengaruh terhadap keunggulan bersaing IKM di Bandung Jawa Barat.

### **Manajemen Usaha**

Setiap lembaga, organisasi sudah seharusnya mempunyai manajemen. Fungsi manajemen ini sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan dapat diterapkan pada usaha agar dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selanjutnya proses usaha dalam wirausaha bahwa manajemen merupakan proses kegiatan usaha menyatukan pemikiran-pemikiran, bahan-bahan, uang dan orang-orang untuk menghasilkan dan memasarkan produk yang lebih tinggi atau memberikan pelayanan untuk mencapai keuntungan (Reksohadiprojo, 2009; Nitisusastro, 2012). Pengelolaan manajemen pada IMKM tidak terbatas pada pengelolaan usaha tetapi harus memperhatikan pelaku usaha atau manajer dan karyawan. Setiap jenis usaha dikembangkan harus layak secara ekonomis dan jelas pembukuannya. Sasaran utama dalam manajemen IMKM meningkatkan sinergi kekuatan dalam mencapai tujuan bersama yaitu menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Sesuai penelitian dilakukan Bismala (2016) bahwa model manajemen usaha ini mengadopsi dari manajemen perusahaan, yang bekerja pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Dalam aplikasi manajemen usaha tersebut, dikembangkan kriteria pengukuran kinerja yang dapat diadopsi dan diaplikasikan secara praktis.

### **Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (Zimmerer & Scarborough, 2008). Bahwa kreativitas (daya cipta) memberikan dasar yang kuat untuk kewirausahaan. Sedangkan peran kewirausahaan adalah adanya kemampuan kuat untuk menciptakan sesuatu

yang baru. Suryana (2013) menyatakan bahwa kreativitas merupakan berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan). Menurut Machfoedz (2015) menyatakan bahwa kreativitas dibedakan dalam dua klasifikasi yakni kreativitas eksternal dimana dapat didorong dengan melatih rasa keingintahuan dan kreativitas internal yaitu ide yang melintas tiba-tiba dalam pemikiran. Penelitian dilakukan Azizah & Marifah (2017) bahwa kreativitas berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan usaha dan motivasi sebagai variabel mediasi hubungan antara kreativitas dengan keberhasilan usaha.

### **Inovasi**

Inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki (Suryana, 2013). Menurut Zimmerer & Scarborough (2008), inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan (memperkaya) kehidupan orang-orang. Kata inovasi menunjukkan “proses” dan “hasil” pengembangan atau pemanfaatan mobilisasi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan jasa) yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan. Inovasi salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap entrepreneur atau wirausaha. Wirausaha yang inovatif adalah wirausaha yang mampu menunjukkan ia mampu menciptakan hal-hal baru untuk terus berkembang. Seorang wirausaha yang inovatif, dapat terlihat dari kemampuan yang dimiliki untuk mengimplementasikan setiap ide-ide kreatif yang ia pikirkan. Inovasi yang digunakan oleh wirausaha dalam bisnisnya adalah inovasi produk, inovasi marketing, inovasi proses, inovasi teknikal dan inovasi administrasi (Hendro, 2011). Berdasarkan bahwa pengimplementasian ide-ide kreatif untuk menciptakan peluang disebut inovasi. Sesuai dengan penelitian Wiranawata (2019) bahwa inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Kuliner.

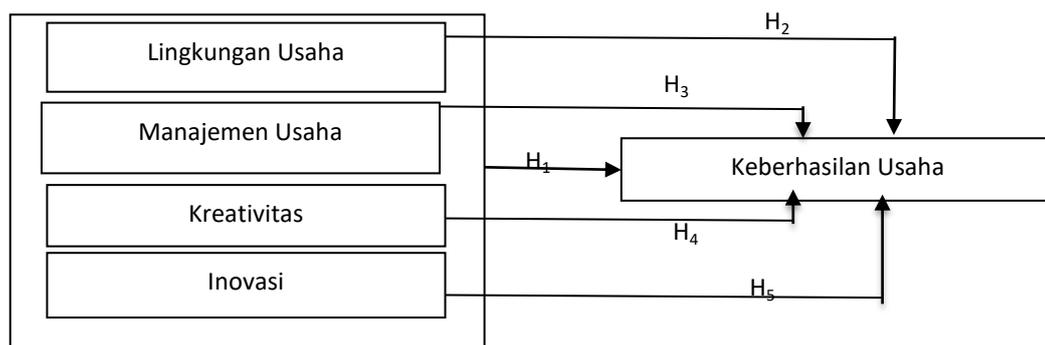
### **Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha IMKM di pengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan, image perusahaan, maupun lainnya. Pickle & Abrahamsa (1989) penelitian pada 97 manager perusahaan kecil, menghasilkan 5 (lima) karakteristik kepribadian yang menyumbangkan keberhasilan usaha kecil, yaitu: (1) *drive*, (2) *mental ability*, (3) *human relations ability*, (4) *communications ability*, dan (5) *technical knowledge*. Penelitian oleh Luk (1996) faktor penentu keberhasilan usaha IKM, bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil risiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas.

Keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis (Algifari, 2003). Untuk selanjutnya berbagai aspek penentu keberhasilan usaha kecil menengah yaitu; efisiensi produksi, perluasan produksi, profitabilitas dan kepercayaan publik (Algifari, 2003; Luk 1996). Keberhasilan usaha suatu tujuan utama dari segala aktivitas perusahaan untuk mencapai keberhasilan bisnis dengan membentuk atau mendirikan usaha yang tidak ada sebelumnya sebagai upaya agar lebih baik dari keadaan sebelumnya untuk memperoleh hasil yang maksimal (Suryana & Bayu, 2013). Sedangkan penelitian Mei le & Visanta (2013), para pengusaha selalu tekun bekerja, tidak mengenal lelah, tidak mudah putus asa atau pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan dapat menerima ketidakpastian pendapatan. Dengan demikian keberhasilan usaha dapat mereka raih. Keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari pada sebelumnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti & Mora (2019), bahwa keberhasilan usaha para wirausaha muda berpengaruh pada minat usaha dan motivasi usaha. Penelitian dilakukan oleh Wijaya *et.al* (2021) menunjukkan keberhasilan penerapan *Quality Control Circle* (QCC) dan secara praktis memberikan peningkatan produktivitas dalam hal penghematan dan pengurangan pemborosan yang terjadi secara aktual pada aktivitas proses di perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Nusraningrum *et.al* (2021) terhadap enam puluh enam perusahaan jasa dan manufaktur yang menerapkan industri 4.0 tersebut diperoleh posisi implementasi di Indonesia pada tahap pematangan konsep industri 4.0. Keamanan infrastruktur dan sumber daya yang didukung aplikasi industri 4.0 teknologi informasi (jaringan, perangkat keras, aplikasi, dan lain-lain) merupakan penghalang perubahan sistem bisnis tradisional menjadi sistem bisnis yang cerdas

karena kerahasiaan operasi data sistem dapat dicuri sehingga berdampak pada operasi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa proses menuju industri 4.0 telah dilaksanakan untuk meningkatkan nilai tambah dengan mengurangi dampak lingkungan dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Dari hasil penelitian dan pendapat tersebut maka hipotesis sebagai berikut; 1) secara simultan lingkungan usaha, manajemen usaha serta kreativitas dan inovasi dipengaruhi positif signifikan pada keberhasilan usaha ( $H_1$ ); 2) lingkungan usaha dipengaruhi positif signifikan pada keberhasilan usaha ( $H_2$ ); 3) manajemen usaha dipengaruhi positif signifikan pada keberhasilan usaha ( $H_3$ ); 4) kreativitas dipengaruhi positif signifikan pada keberhasilan usaha ( $H_4$ ); 5) Inovasi dipengaruhi positif signifikan pada keberhasilan usaha ( $H_5$ ). Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran.

### 3 Metoda

#### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh variabel penelitian dengan regresi linier berganda. Sesuai dengan tujuannya, maka penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian *deskriptif* dan *verifikatif* (Sugiono, 2013).

#### Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini 150 unit usaha industri kecil menengah makanan ringan sebagai sampel penelitian ini menurut Frankel & Wallen (1993) untuk penelitian deskriptif jumlah sampel minimal yang akan diambil adalah 30 sampel per grup, untuk memenuhi syarat tersebut maka setiap wilayah diambil sampel minimal sebesar 50 sampel per wilayah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* didasarkan pada daerah yang mempunyai potensi pengembangan industri (*sentra industri*) terdiri dari 3 (tiga) wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Barat yaitu Bogor, Sukabumi dan Cianjur (Priangan Barat). Industri Kecil Menengah makanan ringan. Melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pihak-pihak yang berkaitan penelitian ini untuk melengkapi analisis. Data sekunder diperoleh dari BPS, Dinas Perindustrian, instansi-instansi terkait dan dokumen-dokumen serta studi pustaka. Operasionalisasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Lingkungan Usaha ( $X_1$ ) Sumber: Suryana, 2013; Menon <i>et.al</i> , 1999; Lumpkin & Dess, 1996.	Sebagai derajat perubahan dan ketidakstabilan faktor diluar usaha yang sulit diprediksi.	- Lingkungan Mikro - Lingkungan Makro	Ordinal

Tabel 1 Lanjutan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Manajemen Usaha ( $X_2$ ) Sumber: Reksohadiprojo, 2009; Nitisusastro, 2012	Berkaitan dengan sistem pengelolaan IMKM, usaha pengelolaan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.	- Pemasaran - Produksi - Pembelanjaan - Personalia - Akuntansi/Administrasi	Ordinal
Kreativitas ( $X_3$ ) Sumber: Zimmerer & Scarborough. 2008; Suryana, 2013.	Berpikir sesuatu yang baru dan berbeda dan keinovasian adalah berpikir sesuatu yang baru dan berbeda.	- Kepribadian - Pola pikir - Karakter - Kecakapan	Ordinal
Inovasi ( $X_4$ ) Sumber: Hendro, 2011	Merupakan tiang utama penyangga pertumbuhan pasar dan mempertahankan pasar agar usaha tetap hidup ( <i>survive</i> ) tetapi inovasi juga berasal dari sebuah motivasi dan semangat seorang wirausahawan yang tidak mau menjadi wirausahawan yang biasa-biasa saja.	- Inovasi produk - Inovasi marketing - Inovasi Proses - Inovasi teknikal - Inovasi administrasi	Ordinal
Keberhasilan Usaha (Y) Sumber: Algifari, 2003; Luk, 1996; Suryana & Bayu (2013)	Keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai factor	- Motivasi - Usia - Pengalaman - Pendidikan	Ordinal

### Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan uji statistik (Husaini dan Akbar, 2006). Di mana sebelumnya diolah digunakan skala likert dari jenis kuesioner tertutup pertanyaan yang diberikan kepada pelaku usaha dari satu sampai lima pada setiap butir kuesioner digunakan metode analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis regresi berganda, yang secara umum digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana Y = Keberhasilan Usaha a = Konstanta;  $X_1$  = Lingkungan Usaha;  $X_2$  = Manajemen Usaha;  $X_3$  = Kreativitas;  $X_4$  = Inovasi;  $\varepsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti.

- b. Analisis korelasi berganda, yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas dan inovasi dengan keberhasilan usaha, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas dan inovasi terhadap keberhasilan usaha.
- c. Analisis koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:  $KD = r^2 \times 100\%$   $KD = r^2 \times 100\%$   
Dimana KD = Koefisien Determinasi dan r = Koefisien korelasi
- d. Pengujian hipotesis, secara simultan digunakan Uji-F sedangkan secara parsial digunakan Uji-t.

## 4 Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Pelaku Usaha Makanan Ringan Priangan Barat

Rekapitulasi karakteristik pelaku usaha bahwa mayoritas pelaku usaha di Priangan Barat adalah perempuan sebesar 78 %, berusia antara 36 – 45 tahun sebesar 56 %, pendidikan SMA/ sederajat sebesar 60 %, sudah menikah sebesar 96 %, lama usaha antara 2 – 4 tahun sebesar 62 %, omzet kurang dari Rp300.000 sebesar 80 %, telah memiliki ijin usaha sebesar 92 %, jumlah kekayaan kurang dari Rp50.000.000 sebesar 66 %, memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang sebesar

82 %, mengikuti asosiasi pengusaha sebesar 80 %, pendapatan IMKM perbulan Rp10.000.000-Rp49.000.000 sebesar 68 %, keuntungan IMKM kurang dari Rp9.900.000 sebesar 78 % dan telah memiliki merek dagang sebesar 92 %.

### **Tanggapan Pelaku Usaha Priangan Barat Terhadap Lingkungan Usaha, Manajemen Usaha, Kreativitas, Inovasi dan Keberhasilan Usaha**

Rekapitulasi tanggapan pelaku usaha terhadap lingkungan usaha sebesar 80 % dengan kriteria baik, manajemen usaha sebesar 78 % kriteria baik, kreativitas sebesar 84 % kriteria tinggi, inovasi sebesar 77 % kriteria tinggi, sedangkan keberhasilan usaha sebesar 85 % kriteria tinggi.

### **Aspek Lingkungan dan Teknologi Tepat Guna bagi IMKM**

IMKM makanan ringan limbah yang dihasilkan hampir tidak ada. Limbah padat yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk atau sebagai pakan ternak. Sedangkan limbah berupa limbah cair proses pencucian dan limbah padat sisa produksi atau kemasan produk dan tidak tergolong kategori B3. Limbah cair hanya disalurkan langsung ke saluran pembuangan, sementara limbah padat dikumpulkan ke tempat pembuangan sementara (TPS) untuk selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Teknologi tepat guna (TTG) IMKM makanan ringan sesuai dengan kondisi, waktu, ruang, serta mudah dijangkau dan dipahami oleh masyarakat pengguna. Dalam pengembangan teknologi tepat guna ini, membutuhkan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari bahan baku (seperti mutu bahan baku yang akan diolah), proses produksi yang efisien dan efektif dalam penggunaannya sampai kepada teknologi untuk menangani produk yang dihasilkan (pengemasan produk) sehingga produk yang dihasilkan bisa diterima oleh masyarakat. Penanganan secara fisik diantaranya adalah dengan pemanasan, pembekuan, pengeringan dan pengawetan dengan menggunakan garam, gula dan asam. Sedangkan penanganan secara kimiawi dilakukan dengan penambahan enzim dan bahan-bahan kimia dalam proses pengolahan pangannya.

### **Modal dan Subyek Pengelola Usaha IMKM**

Berdasarkan modal yang digunakan, industri dengan PMDN merupakan industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional (dalam negeri). Misalnya: industri kerajinan, industri pariwisata, dan industri makanan ringan. Sedangkan subjek pengelolanya, termasuk industri rakyat yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubeler, industri makanan ringan, dan industri kerajinan. Modal IMKM perlu dukungan pemerintah agar akses ke lembaga keuangan dapat cepat diperoleh dengan mudah. Sedangkan subyek pengelola IMKM perlu diperkuat dengan aspek-aspek kewirausahaan sehingga membantu pengelola usahanya.

Pelaku usaha IMKM makanan ringan menciptakan hubungan baik secara informal dengan instansi pemerintah dengan memunculkan ikatan melalui komunikasi yang inovatif dan efektif. Memberikan prioritas pada instansi pemerintah sehingga Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Priangan Barat (Bogor, Sukabumi, Cianjur) dan asosiasi pengusaha memberikan bantuan Halal dan Haki, sertifikat dan merek dagang serta pembinaan desain kemasan berdasarkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan anggaran Provinsi Jawa Barat.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan pengujian instrumen menunjukkan bahwa uji validitas terkait variabel lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas dan inovasi dan keberhasilan usaha dikatakan valid karena nilai korelasi yang sesuai dengan nilai ketetapan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,30), nilai  $r_{hitung}$  semua instrumen  $> 0,30$ , maka dapat dilanjutkan ke pengujian reliabilitas (Sugiyono, 2017). Reliabilitas mengenai stabilitas dan konsistensi instrument, mengukur konsep dan membantu nilai ketepatan sebuah pengukuran (Sekaran, 2006). Berdasarkan pengujian instrument penelitian menunjukkan bahwa lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas dan inovasi dan keberhasilan usaha diperoleh hasil jika seluruh item reliabel karena memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dengan metode *ordinary least square* (OLS) dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji yaitu: a) bahwa terdistribusi normal; b) tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebasnya; c) tidak ada heterokedastisitas sehingga semua model regresi dapat dilanjutkan ke uji regresi linear berganda.

### Hasil Pengolahan Data

Analisis data memakai SPSS type 22.0, rangkuman hasil perhitungan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Perhitungan Lingkungan, Manajemen Usaha, Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Makanan Ringan Pringan Barat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	36,068	6,878		5,244	0,000
Lingkungan Usaha (X <sub>1</sub> )	0,151	0,056	0,216	2,722	0,007
Manajemen Usaha (X <sub>2</sub> )	0,283	0,073	0,289	3,881	0,000
Kreativitas (X <sub>4</sub> )	0,259	0,151	0,179	1,713	0,029
Inovasi (X <sub>5</sub> )	0,072	0,047	0,178	1,542	0,025
t-tabel	= 1,665				
F-hitung	= 42,746				
Sig	= 0,000				
F Tabel	= 2,45				
R	= 0,736				
R <sup>2</sup> (R Square)	= 0,541				
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,528				
Alpha (α)	= 0,05				
SEE	= 7,304				

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai R atau korelasi sebesar 0,736, yang menunjukkan bahwa angka korelasi 0,736 berada pada kategori kuat, sehingga lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas dan inovasi dengan keberhasilan usaha memiliki hubungan yang kuat. Artinya bahwa semakin tinggi lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas, inovasi dengan keberhasilan usaha maka keberhasilan usaha akan semakin meningkat, sedangkan nilai *R Square* sebesar 0,541 atau 54,1%. Bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas dan inovasi pada keberhasilan usaha sebesar 54,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk model penelitian ini seperti *self confident*, komitmen dan *leadership* (Suryana & Bayu, 2013). Riyanto (2018) menyatakan lingkungan internal dan lingkungan eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Proses usaha di dalam IMKM yaitu meliputi proses pemasaran, produksi, pembelanjaan, personalia, akuntansi atau administrasi. Berkaitan dengan sistem pengelolaan IMKM, usaha pengelolaan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Untuk mencapai hal tersebut terlebih dahulu pelaku usaha harus memperhatikan pengelolaan manajemennya dengan baik sehingga dapat tercipta keberhasilan usahanya (Nitisusastro, 2012). Farisi (2013) menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi berhubungan sangat erat dengan keberhasilan usaha dan menjukan hasil bahwa kreativitas dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

### Pengaruh Lingkungan Usaha, Manajemen Usaha, Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil uji simultan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 42,746 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 2,45. Bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $42,746 > 2,45$ ) bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95 % variabel lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap keberhasilan usaha IMKM makanan ringan di Priangan Barat.

### **Pengaruh Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil uji parsial dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel lingkungan usaha sebesar 2,722 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,665 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,722 > 1,665$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,151 serta memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Maka dengan demikian  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha IMKM makanan ringan di Priangan Barat. Hal ini didukung oleh penelitian dilakukan Rokhayati & Lestari (2016) bahwa lingkungan internal dan lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

### **Pengaruh Manajemen Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil uji parsial dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel manajemen usaha sebesar 3,881 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,665 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,881 > 1,665$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,283 serta memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dengan demikian  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya manajemen usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha IMKM makanan ringan di Priangan Barat. Proses usaha di dalam IMKM itu sama saja dengan apa yang terjadi dalam badan-badan usaha lain yaitu meliputi proses pemasaran, produksi, pembelanjaan, personalia, akuntansi atau administrasi. Oleh karena itu keunggulan daya saing IMKM banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola potensi sumberdaya ekonomi sebagai pelaku usaha (Sukmadi & Sulistiyono, 2008). Berkaitan dengan sistem pengelolaan usaha, usaha pengelolaan tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga meningkatkan keuntungan pada usahanya. Untuk mencapai hal tersebut terlebih dahulu pelaku usaha harus memperhatikan pengelolaan manajemennya dengan baik sehingga dapat tercipta keuntungan pada usahanya.

### **Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil uji parsial dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel kreativitas sebesar 1,713 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,665 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,713 > 1,665$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,259 serta memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Maka dengan demikian  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha IMKM makanan ringan di Priangan Barat. Hal ini di dukung oleh penelitian dilakukan Ekasari & Nurhasanah (2018) menyatakan bahwa kreatifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

### **Pengaruh Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil uji parsial dengan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel inovasi sebesar 1,542 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,665 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,542 < 1,665$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi 0,072 serta memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . Maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak, artinya inovasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha IMKM makanan ringan di Priangan Barat. Bahwa inovasi sebagai kemampuan untuk menerapkan gagasan-gagasan baru atau pemecahan kreatif terhadap berbagai masalah dan dalam memanfaatkan peluang. bahwa inovasi merupakan suatu realisasi dari hasil berpikir kreatif yang memiliki nilai tambah bagi sumber daya yang dimiliki. Keberhasilan usaha merupakan suatu tujuan utama dari segala aktivitas perusahaan untuk mencapai keberhasilan bisnis dengan evaluasi sebagai upaya agar lebih baik dari keadaan sebelumnya serta memiliki kelebihan dibandingkan dengan usaha sekelasnya.

## **5 Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan berpengaruh positif signifikan lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas, inovasi pada keberhasilan usaha IMKM Priangan Barat. Secara parsial berpengaruh positif signifikan lingkungan usaha, manajemen usaha, kreativitas pada keberhasilan usaha IMKM Priangan Barat. yang merupakan faktor pendorong keberhasilan usaha adalah lingkungan usaha, manajemen usaha dan kreativitas. Sedangkan inovasi tidak

berpengaruh positif signifikan pada keberhasilan usaha IMKM Priangan Barat, sehingga faktor penghambat keberhasilan usaha adalah inovasi. Hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan kuantitas maupun kualitasnya sehingga sesuai dengan harapan pelaku usaha IMKM. Hasil penelitian tersebut diharapkan memperkuat pengembangan ilmu khususnya dibidang manajemen terutama kajian kewirausahaan pada IMKM. Untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan memperkuat daya saing, pembangunan sektor perdagangan dan pemasaran perlu diarahkan untuk menciptakan sistem perdagangan dalam negeri yang kuat dan efisien serta mampu menaikkan daya saing produk unggulan daerah atau produk nasional yang berkualitas melalui kewirausahaan.

## Saran

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan sampel relatif sedikit (150 responden) yang berasal dari Priangan Barat sehingga hasilnya belum optimal dan penelitian ke depan dapat diarahkan pada *self confident*, komitmen, dan *leadership* dengan harapan dapat diperoleh hasil yang lebih sempurna.

## Referensi

- Algifari. (2003). *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus*, Edisi ke-1, Cetakan Pertama. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Alteza, Muniya. (2011). *Pengantar Bisnis: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Ardiyanti, Dyah Ayu & Mora, Zulkarnen. (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 10 (2). pp 168 – 178. <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/1413>
- Azizah, Siti Nur & Ma'rifah, Diana. (2017). Motivasi Usaha Sebagai Mediator Hubungan Antara Prilaku Inovatif dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Batik Tulis di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 24 (2).pp 1-9. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/performance/article/view/695>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2019). *Banyaknya Usaha/Perusahaan Menurut Wilayah dan Kelompok Pendapatan/Omset Provinsi Jawa Barat*.
- Bismala, Lila. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5 (1).pp 19-26. <https://journal.uc.ac.id/index.php/JEE/article/view/383>
- Ekasari, Novita & Nurhasanah. (2018). Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. 2 (1), pp1-15. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/JSSH/article/view/5248>
- Farisi, Raisan Al. (2013). *Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha*. Skripsi Sarjana. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Depok. (Sumber: <http://repository.upi.edu/154/>. Diakses pada Rabu 15 Maret 2020, Pukul 21.33)
- Frankel, J & Wallen, N. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education* (2nd ed). New York. Mc Graw-Hill Inc.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S. (2015). SMEs Development Strategy for Competitive and Sustainable Typical Local Snacks of Banten Province, *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, vol. 5, no. 6, pp. 410-414, 2015. <http://dx.doi.org/10.18517/ijaseit.5.6.602>
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husaini, Usman & Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ie, Mei & Evi Visanta. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Manajemen Universitas Kristen Maranatha Bandung*. 13 (1), pp1-14. <https://www.e-jurnal.com/2015/06/pengaruh-efikasi-diri-dan-motivasi.html>

- Kementerian Koperasi & Usaha Kecil Menengah. (2019). Kendala-Kendala Perkembangan UMKM/IMKM. Kementerian Koperasi & Usaha Kecil Menengah. (2019). Peranan Penting UMKM Dalam Perekonomian Indonesia.
- Kementerian Koperasi & Usaha Kecil Menengah. (2020). Pertumbuhan UMKM/IMKM di Indonesia Pada Tahun 2014-2019.
- Luk, S.T.K., (1996). Succes in Hongkong: Faktors Self Reported by Successful Small Business Owners, *Journal of Business Management*, 34, pp 68-74. <https://search.proquest.com/docview/220997587?pq-origsite=gscholar&fromopenview=true>
- Lumpkin, G.T. & Dess, Gregory G. (1996) Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance. *Academy of Management Review*, (21), pp 135-172. <https://journals.aom.org/doi/10.5465/amr.1996.9602161568>
- Machfoedz, Mahmud. (2015). Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi. BPFE: Yogyakarta.
- Menon, Anil, Sundar G. Bharadwaj, Phani Tej Adidam dan Steven W. Edison. (1999). Antecedents and Consequences of Marketing Strategy Making: A Model and A Test, *Journal of Marketing*, 63, pp18-40. <https://www.jstor.org/stable/1251943?seq=1>
- Nitisusastro, Mulyadi. (2012). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nusraningrum, Dewi, Salmi Mohd. Isa, Dipa Mulia. (2021). Industrial 4.0 of Service and Manufacturing in Java-Indonesia: Level of Implementation. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 13(1). pp 36-46. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/oe/article/view/10933>
- Pickle, Hal B. & Abrahamson, Royce L. (1989). *Small Business Management* Singapore: John Wiley and Son (SEA). Pte. Ltd.
- Riyanto, Slamet. (2018), Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Madiun. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. 5 (3), pp 159-168. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/21707>
- Reksohadiprojo, Soekanto. (2009). *Manajemen Koperasi*, Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Rokhayati, Isnaeni & Lestari, Herwiek Diyah. (2016). Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Gula Kelapa di Kabupaten Bayumas. *Jurnal Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto*. 6 (1), pp 544-556. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/949>
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadi, Imam Hudaya & Sulistiyono, Parlan. (2008). *Menjadi Wirausahawan Handal: Teori dan Aplikasi Manajemen Usaha*. Bandung: Humaniora.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan*. Edisi 4. Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Susanto (2011). *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana, Yuyus & Bayu, Katib. (2013). *Kewirausahaan. Pendekatan Karakter Wirausahawan Sukses*. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, Novita Wahyu. (2015). Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 5 (1), pp 9-26. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/2330>
- Tanjung, M. Azrul. (2017). *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wiranawata, Hilmi. (2019). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komiring Ulu. *Jurnal Manajemen Universitas Palembang*. 7 (4). pp1-35. <http://jurnal.unpal.ac.id/index.php/jm/article/view/327>
- Wispondono. (2010). Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Pengrajin Industri Batik Di Kabupaten Bangkalan, *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Universitas Trunojoyo, 1 (2), pp 152-162. <http://bit.ly/mitrtaekonomidanmanajemenbisnis-vol1-no2>
- Zimmerer & Scarborough. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.